

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan perekonomian suatu negara. Pasar modal juga merupakan suatu sarana atau alternatif perusahaan untuk mendapatkan pendanaan dari para investor untuk meningkatkan pendapatan perusahaan. Dimana pasar modal menyediakan fasilitas yang dapat mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memerlukan dana dan pihak yang kelebihan dana. Rahmat, R & Fathimah, V (2022).

Pasar modal dapat membantu para investor dalam melakukan sebuah investasi sesuai dengan risiko yang akan di tanggung oleh para investor serta tingkat keuntungan investasi yang akan di dapat oleh para investor. Investasi sendiri merupakan sebuah kegiatan penempatan dana atau suatu aset pada periode tertentu untuk mendapatkan keuntungan atau pendapatan diatas nilai investasi awal (modal) yang bertujuan untuk memaksimalkan hasil (*return*). Investasi yang cukup populer pasaran saat ini yaitu dalam bentuk saham. Saham merupakan sebuah surat berharga yang menunjukkan adanya kepemilikan seseorang terhadap suatu perusahaan yang menerbitkan saham.

Harga saham merupakan sebuah daya tarik bagi seorang investor atau calon investor untuk melakukan investasi, harga saham dapat berubah-ubah peningkatan maupun penurunan harga saham dapat disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor yang terjadi dilihat perusahaan sehingga perusahaan tidak dapat mengendalikannya

contohnya bisa karena kondisi fundamental ekonomi makro, fluktuasi kurs rupiah terhadap mata uang asing dan juga dikarenakan kebijakan pemerintah, sedangkan faktor internal merupakan faktor yang perusahaan dapat mengendalikannya agar harga saham tidak mengalami penurunan. Karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham tersebut sehingga tidak dapat di prediksi kapan harga saham naik dan kapan harga saham turun. Salah satu cara bagi investor untuk dapat melihat naik turunnya harga saham secara menyeluruh di Bursa Efek dengan melihat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Siahaan, N. A. (2019).

Perusahaan pertambangan sektor batubara merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang sumber energi yang memiliki peran penting sebagai bahan bakar pokok, pembangkit tenaga listrik tetapi batu bara juga memiliki dampak negatif dimana penggunaan batubara yang tinggi juga dapat menimbulkan populasi yang di akibatkan karena tingginya kandungan karbon. Indonesia merupakan salah satu produsen dan eksportir batubara terbesar di dunia pertumbuhan pasar ekspor batubara dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi di Indonesia salah satu aspek meningkatnya konsumsi batu bara di berbagai negara yaitu meningkatnya kebutuhan sumber listrik. Tahun 2018 Indonesia berada pada urutan ke empat total produksi batubara terbesar didunia mencapai 561 juta ton merupakan rekor tertinggi sejak tahun 1981.

Indonesia berada pada urutan keempat penghasil batubara yang mana sumber batubara terbesar di Indonesia berasal dari provinsi Sumatera Selatan, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Timur. Daerah - daerah tersebut merupakan markas – markas dari perusahaan tambang batubara seperti Adaro dan Bumi Resources.

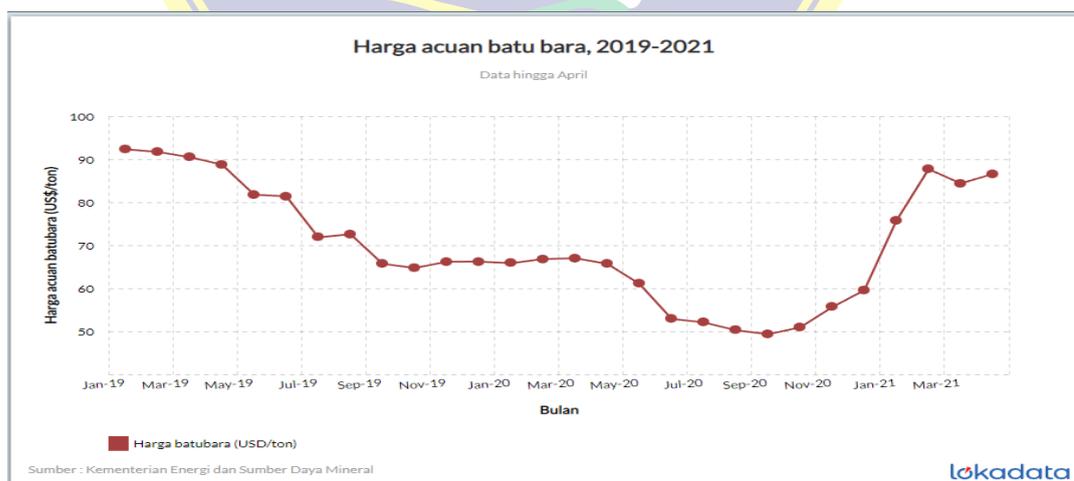
Berikut grafik penghasil batubara terbesar di Dunia :



**Gambar 1.1** Grafik penghasil batubara terbesar didunia

Sumber : GoodNewsFromIndonesia2020

Berikut grafik naik turunnya Harga Acuan Batubara (HBA) yang terjadi di tahun 2019-2021.



**Gambar 1.2** Grafik naik turunnya HBA

Sumber : lokadata2021

Tahun 2019 indeks sektor pertambangan tumbuh negatif 12,83% dimana salah satu faktor penyebab indeks sektor pertambangan tumbuh negatif dikarenakan anjloknya kinerja indeks sektor pertambangan yang tidak dapat lepas dari turunnya harga batubara di tahun 2019.

Harga Batubara Acuan pada Desember 2019 USD 66,30 setara dengan Rp. 920.244 per ton dimana naik tipis dari pada bulan November sebesar USD 0,3 per ton Harga Batubara Acuan (HBA) sebesar USD 66,27 setara Rp. 919.827,6 per ton faktor kenaikan HBA pada tahun 2019 disebabkan oleh meningkatnya permintaan stok batubara menjelang musim dingin yang akan mendatang. Rata-rata HBA dari Januari-Desember pada tahun 2019 mencapai USD 77,89 setara Rp. 1.081.113,2 per ton. Pada tahun 2020 di masa pandemi tepatnya pada bulan Maret 2020 Harga Batubara Acuan (HBA) berada pada harga US\$ 67,08 per ton atau setara dengan Rp. 974.605,32 Lalu pada pertengahan tahun 2020 bulan Juli Harga Batubara Acuan (HBA) berada pada angka USD 52,16 setara dengan Rp. 757.832,64 per ton dimana angkanya tersebut turun sebesar USD 0,82 per ton dari bulan Juni yaitu USD 52,98 setara 769.746,42 per ton. Penurunan tersebut salah satu dampak pandemi yang mana mengurangnya permintaan pasokan batubara Indonesia. Pada bulan Desember 2020 HBA mengalami kenaikan sebesar 7,07% atau menjadi US\$ 59,65 setara Rp. 866.654,85 per ton yang mana kenaikan tersebut dipengaruhi permintaan pasar global yang mulai meningkat pada masa pemulihan industri beberapa negara pengimpor batubara yaitu Jepang, Korea selatan, dan India sedang gencar-gencarnya melakukan impor batubara untuk memenuhi kebutuhan industri domestik negara masing-masing. Kenaikan HBA Desember 2020 juga

disebabkan karena kesepakatan ekspor batubara dari Indonesia ke Tiongkok dimana Indonesia menandatangani kesepakatan ekspor batubara sebanyak 200 juta ton ke negara Tiongkok ditahun 2021 mendatang. (esdm.go.id).

Bulan Januari 2021 Harga Batubara Acuan naik pesat menjadi US\$ 75,84 setara dengan Rp. 1.081.630,08 per ton atau naik sebesar 27,14% dibandingkan bulan Desember 2021 hingga pada akhir tahun 2021 bulan Desember Harga Batubara Acuan (HBA) sebesar USD Rp. 159,76 2.278.497,12 per ton turun sebesar USD 55,22 setara Rp. 787.547,64 per ton dibandingkan dengan HBA pada bulan November yaitu USD 215,01 setara 3.066.472,62 per ton. Faktor turunan yang mempengaruhi naik turunnya HBA yaitu, *supply* dan *demand*. Faktor turunan *supply* sendiri dipengaruhi oleh cuaca, teknis tambang, kebijakan negara supplier, hingga teknis di *supply chain* seperti kereta, maupun Loading terminal sedangkan untuk faktor turunan *demand* sendiri dipengaruhi oleh kebutuhan listrik yang turun, kebijakan impor dan kompetisi dengan komoditas energi lain seperti nuklir dan hidro. (esdm.go.id)

Perusahaan pertambangan sektor batubara mengalami fluktuasi dari tahun ketahun. Perusahaan pertambangan sektor batubara yang tidak mengalami penurunan harga saham dimasa pandemi (tahun 2020) diantaranya perusahaan dengan kode : FIRE, BRMS, PTBA, BUMI, DOID, DSSA, SMMT, HRUM, INDY, ITM, MBAP, PTRO, KKG, MYOH, UNTR, BESS, GEMS dan AIMS sedangkan 8 lainnya mengalami penurunan harga saham dimasa pandemi, diantaranya perusahaan dengan kode : ADARO, ARII, BSSR, BOSS, BYAN, DWGL, ITMA, dan TOBA. Dan 3 perusahaan pertambangan sektor batubara tidak mengalami

fluktuasi harga saham yaitu perusahaan dengan kode : DEWA, CNKO dan GTBO. (idx.co.id)

Data harga batubara acuan (HBA) dan data harga saham pada perusahaan pertambangan sektor batubara periode tahun 2019-2021 dapat disimpulkan bahwa adanya penurunan harga batubara acuan tetapi tidak dibarengi dengan turunnya harga saham pada perusahaan pertambangan sektor batubara dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa meski harga batubara menurun sehingga berpengaruh pada pendapatan perusahaan tetapi tidak mengurangi niat para investor untuk berinvestasi di perusahaan pertambangan sektor batubara dimana berinvestasi di perusahaan pertambangan sektor batubara bisa menjadi salah satu pilihan untuk berinvestasi jangka Panjang yang mana mengingat bahwa batubara merupakan sumber daya alam yang kaya akan energi dan menjadi bahan bakar utama untuk pembangkit listrik diseluruh dunia sehingga memiliki banyak peminat untuk mendukung kegiatan ekonomi serta memenuhi kebutuhan dimasa yang akan mendatang. Indonesia juga dikenal sebagai salah satu negara penghasil batubara terbesar didunia yang mana cadangan batubara di Indonesia cukup melimpah sehingga bisa menjadi sumber penghasilan yang besar dan menjadi sumber penghasilan yang cukup menjanjikan untuk para investor, selain itu ada beberapa faktor lainnya yang dapat dijadikan alasan mengapa perusahaan pertambangan sektor batubara dapat dijadikan tempat bagus untuk berinvestasi serta sangat menjanjikan diantaranya : permintaan yang cukup tinggi dari beberapa negara berkembang yang mana batubara digunakan sebagai bahan utama pembangkit listrik diantaranya negara India dan Tiongkok, Harga batubara cukup stabil

dibandingkan dengan harga fosil Lainnya seperti minyak dan gas hal ini dapat dimanfaatkan oleh para investor untuk menghindari fluktuasi harga yang tidak stabil, batubara juga dapat menjadi pendorong pertumbuhan perekonomian daerah dengan peningkatan lapangan kerja serta pembayaran pajak di daerah sekitar perusahaan batubara. Berinvestasi di perusahaan batubara memiliki *Return On Investment* yang cukup tinggi dikarenakan permintaan batubara yang selalu meningkat dan harga yang cenderung meningkat sehingga membuat investor mendapatkan keuntungan jangka panjang.

Salah satu cara bagi investor untuk mengetahui pengambilan keputusan berinvestasi yang benar pada suatu perusahaan dapat menggunakan menggunakan perhitungan dengan beberapa rasio diantaranya *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Current Ratio*. *Net Profit Margin (NPM)* atau margin laba bersih dimana suatu perusahaan sudah memperhitungkan semua beban biaya yang dikeluarkan. Dewi, I. K. & Sholihin, (2020) *Net Profit Margin* ialah suatu kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualan.

*Net Profit Margin (NPM)* merupakan suatu rasio yang menginterpretasikan tingkat efisiensi suatu perusahaan. Semakin besar rasio ini maka akan semakin baik untuk perusahaan karena perusahaan akan mendapat laba yang cukup tinggi dari penjualan sehingga perusahaan dapat menekan biaya-biaya dengan baik. Dan sebaliknya jika rasio ini turun maka perusahaan dalam mendapatkan laba akan semakin menurun sehingga untuk menekan biaya-biaya perusahaan akan menjadi kurang baik sehingga para investor akan merasa enggan untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut Hery, (2015:227). Jefferson, J & Sudjarmoko, N (2021) *Net*

*Profit Margin* atau margin laba bersih ini merefleksikan penjualan pada laba bersih yang apabila persentasenya semakin tinggi maka akan semakin bagus bagi Perusahaan. Harahap, S.S (2015) Angka pada rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan oleh Perusahaan. Semakin besar rasio ini dianggap semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi.

*Debt to Equity Ratio* (DER) dalam suatu perusahaan terlalu tinggi maka akan menimbulkan dampak yang buruk kepada kinerja suatu perusahaan, karena jika suatu perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi maka beban bunga akan semakin tinggi juga sehingga akan mengurangi keuntungan perusahaan tersebut sehingga dengan tingginya jumlah utang maka akan mempengaruhi harga saham. Fatihudin, (2020) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan suatu perusahaan melunasi hutang jangka Panjang. Harahap, S.S (2015) *Debt to Equity Ratio* rasio ini menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menutupi utang-utang kepada pihak luar. Jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau sama maka perusahaan dapat dikatakan aman. Jefferson, J & Sudjatmoko, N (2021) mengukur kemampuan ekuitas perusahaan dalam membayar utang perusahaan. Semakin kecil persentasenya artinya semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar utang.

*Current Ratio* (CR) didefinisikan sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek yaitu kurang dari jangka waktu 1 tahun, Dengan menggunakan pengukuran asset lancar dibagi dengan kewajiban

lancar. Fatihudin, (2020) *Current Ratio* (CR) rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek atau kurang dari satu tahun. Sujarweni, W. V (2021) rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar..

Berdasarkan fenomena yang diuraikan dilatar belakang diatas peneliti merasa tertarik untuk memilih tentang :

**“ Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Sektor Batubara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2019-2021”.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian rumusan di atas maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah *Net Profit Margin* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), dan *Current Ratio* (X3) berpengaruh secara persial terhadap harga saham (Y) perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di BEI priode tahun 2019-2021?
2. Apakah *Net Profit Margin* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), dan *Current Ratio* (X3) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham (Y) perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI priode tahun 2019-2021 ?

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk meneliti adanya pengaruh secara persial *Net Profit Margin* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2) dan *Current Ratio* (X3) terhadap harga saham (Y) perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI priode tahun 2019-2021.
2. Untuk meneliti adanya pengaruh secara simultan *Net Profit Margin* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), dan *Current Ratio* (X3) terhadap harga saham (Y) perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI priode tahun 2019-2021.

Manfaat Penelitian hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan kinerja perusahaa dapat juga digunakan sebagai bahan referensi dan masukan bagi yang tertarik untuk meneliti pada bidang yang sama